

PENGEMBANGAN POTENSI KREATIF DAN KEBERBAKATAN ANAK MELALUI PENDIDIKAN KECERDASAN GANDA

Oleh Suroso

Abstrak

Keterpurukan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih rendah dari bangsa-bangsa di Asia Tenggara dapat disiasati dengan pendidikan anak-anak berbakat unggul melalui pengembangan kecerdasan ganda (multiple Intelligence). Pemunculan anak-anak unggul Indonesia di forum nasional dan internasional, yang pada akhirnya dapat mendongkrak citra Indonesia sebagai bangsa yang cerdas. Oleh karena itu, diperlukan para pemandu bakat di bidang pendidikan yang sanggup menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa menuju masa depan yang lebih baik.

Kata kunci: Anak-anak berbakat unggul, kecerdasan ganda, pemandu bakat

A. Pendahuluan

Mengacu pada laporan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) 2004, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia diukur dari indikator kesehatan, pendidikan, dan ekonomi jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Indek Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia berada pada peringkat 111 dari 175 negara, jauh di bawah Singapura (25), Brunai Darussalam (33), Malaysia (58), Thailand (76), atau Filipina (85). Walaupun Indikator pendidikan tidak serta merta mencerminkan posisi pendidikan di suatu negara, kenyataan penilaian kuantitatif atas praktik pendidikan ini sangat memprihatinkan.

Penilaian yang dilakukan oleh badan dunia itu ada benarnya jika kita melihat pada stara pendidikan tinggi pun Indonesia tidak termasuk pada 100 universitas top di Asia Pasifik dan 500 universitas top di dunia. Berdasarkan penilaian versi Majalah Asiaweek 2000, universitas yang dipandang baik seperti UGM hanya menduduki peringkat 68 di Asia. ITB yang dipandang universitas teknologi terbaik di Indonesia hanya menduduki ranking 21 di Asia. Apakah memang bangsa ini sudah kehilangan stok orang-orang baik, cerdas, religius dan bermartabat? Apa bangsa ini tidak memiliki daya saing untuk berdiri sama tinggi dengan negara-negara kecil berpenduduk jutaan? Atau memang sistem pendidikan kita buruk yang tak sanggup melahirkan dan memunculkan orang-orang pintar berintegritas? Atau memang politisi kita berkualitas “di bawah standar” sehingga tak mampu merumuskan kebijakan dan praksis pendidikan yang mengubah bangsa ini lebih visioner. Bukti awal buruknya kualitas orang Indonesia tercermin dari calon wakil

rakyat yang menggunakan ijazah upers (baca: tidak lulus sekolah), pemakaian ijazah aspal, korupsi yang merajalela, dan ketidakmampuan memberi apresiasi pada orang lain. Di tingkat pendidikan dasar banyak sekolah seperti kandang kambing dan menyedihkan. Perguruan tinggi Indonesia pun tidak berbicara banyak di forum internasional, padahal memiliki lembaga riset dan dewan pakar.

Kenyataan seperti diuraikan di atas, dapat ditepis ketika melihat Olimpiade Sains Nasional di Pekanbaru 23-29 Agustus 2004, bahwa banyak anak-anak Indonesia piawai dalam bidang sains, matematika, dan teknologi informasi. Bukti kecemerlangan anak-anak Indonesia itu telah dibuktikan. Anak-anak SMP dan SMA Indonesia sudah dapat melakukan eksperimentasi dalam bidang sains dan teknologi dengan hasil membanggakan. Bahkan dalam forum International Physics Olympiad (IPO) anak-anak Indonesia selalu mendapatkan medali emas. Taufik Hidayat pun telah membuktikan bahwa Indonesia memiliki tradisi meraih medali emas dalam olimpiade, selangkah lebih maju dibandingkan Singapura dan Malaysia.

Indonesia 20 tahun ke depan, ditentukan oleh anak-anak sekolah dasar saat ini. Bukan oleh pemimpin partai yang teriak-teriak jualan kecap. Masa depan Indonesia ditentukan oleh orang-orang baik yang memiliki visi Indonesia ke depan.. Orang-orang baik itu sanggup melahirkan anak-anak baik yang dibutuhkan untuk memperbaiki Indonesia, berkarya buat Indonesia, di perusahaan, di parlemen, di kantor menteri, di direktorat, di pengadilan, di kejaksaan, di akademi kepolisian, di lembaga riset dan univesitas.

Negara Indonesia penduduknya melimpah dengan anak-anak sangat cerdas, unggul dan berkemampuan istimewa. Sudahkah anak-anak unggul ini diberi pendidikan khusus sesuai amanat UU No 40 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional? Sudahkah negara menyadari pentingnya memfasilitasi anak-anak berkemampuan istimewa dengan pendidikan yang berbeda? Sudahkah ada eksperimentasi tentang sekolah-sekolah yang didesain untuk menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan akademik? Tahun 1970-an muncul Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) yang dapat memberi layanan anak-anak istimewa untuk berkembang cepat. Selanjutnya tahun 1990 Depdiknas berkolaborasi dengan Dephankam dan Taman Siswa memunculkan pendirian SMA Taruna Nusantara di Magelang yang bertujuan menghadirkan calon-calon

pemimpin maa depan.. Sekarang, muncul kelas akselerasi di SMA terbaik di berbagai kota yang didukung oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa Depdiknas. Produk pendidikan yang disebutkan di atas memang mampu melahirkan anak cerdas bermasa depan. Bahkan sekolah Intenasional di Indonesia sudah menggunakan kurikulum berstandar International Baccalaurrets Organizaion (IBO).

Produk sekolah-sekolah unggul di Indonesia pada saatnya akan dapat memunculkan insan cendekia yang profesional yang didasarkan pada keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kesejawatan (*corporateness*). Namun, sampai sat ini pendidikan kita masih memanen hasil awal manusia yang suka menghina dan meledek, menyalahkan orang lain, bahkan mengungkit-ungkit masa lalu yang kelam. Bahkan, industri komunikasi kita masih memproduksi televisi yang menyuguhkan tayangan yang tidak masuk akal, pornografi yang bertentangan dengan nilai agama dan rasionalitas. Namun, dibelantara ketidakmasukakalan dan disfungsi spriritualitas masih ada insan-insan cendekia yang memiliki personal dan *social skill* karena mereka memiliki kemampuan berkomunikasi untuk melakukan susuatu yang baik.

B. Sekolah Anak-anak Unggul.

Banyak orang tua tidak menyadari memiliki harta karun anak-anak yang memiliki potensi kreatif. Lebih tragis lagi, orang tua kurang berinvestasi untuk mengasah kemampuan anak-anak yang memiliki kederdasan akademik tinggi. Banyak orang kaya bisa membelanjakan hartanya untuk memfasiliatasi motor dan mobil tetapi tidak sanggup membekali anaknya sarana pencerdas, seperti memilihkan sekolah, guru, sarana belajar mengajar yang baik, dan memilihkan orang tua kedua di sekolah.

Anak-anak yang diidentifikasi berkemampuan unggul menghendaki layanan pendidikan berbeda dari anak-anak normal sehingga ia mampu memberi kontribusi pada dirinya atau masyarakat khususnya. Kemampuan anak berkemampuan unggul mencakup kemampuan intelektual umum, bakat akademik khusus, berpikir kreatif dan produktif, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kekampuan dalam bidang seni, penampilan, dan kemampuan motorik.

Anak yang demikian wajib memperoleh fasilitas pendidikan yang sanggup mengakomodasi kepentingan dan motivasi belajar. Ia perlu guru-guru yang baik yang sanggup berperan sebagai motifator, fasilitator, kawan, dan pemandu bakat. Semua anak

jenis ini memiliki “pikiran berbeda” dibandingkan dengan anak-anak normal. Ciri penanda anak berkemampuan ini adalah (a) memiliki pemahaman, konsep dan metode bidang-bidang tertentu, (b) mampu mengaplikasikan pemahaman, konsep, dan metode itu pada bidang lain dengan kreatif, (c) selalu berkeinginan untuk menghasilkan sesuatu yang sempurna pada setiap pekerjaannya, (d) selalu memiliki keinginan untuk berkompetitif dan berbeda pendapat, (e) kemampuan belajar cepat, dan (6) konsisten mempelajari bidang-bidang tertentu yang disukainya.

Anak-anak berkemampuan istimewa itu harus diberi pendidikan yang istimewa untuk menghasilkan karya yang istimewa. Jika potensi kecerdasan akademik ditambah dengan keterampilan personal dan sosial oleh orang-orang yang mengasihinya (orang tua dan guru di sekolah) maka ia akan dapat menghasilkan karya-karya unggul. Seorang insinyur sipil produk fakultas teknik jelek, akan mengkorupsi semen dalam campuran beton bangunan dan jembatan, dan tidak menyadari bahwa kecurangan itu akan dapat membahayakan keselamatan penghuni apartemen, gedung pertemuan, sekolah, dan banjir bandang. Peristiwaitu, tidak akan terjadi jika Insinyur kita dididik di laboratorium dengan cara membuat beton, diuji hasilnya dan dikomunikasikan kepada asosiasi profesional, dan anak diberi penghargaan. Maka jangan heran kalau proyek-proyek yang dilakukan pemerintah hanya berusia setahun. Karena semua perencanaan pembangunan mulai pimpro sampai pekerja lapangan berbuat curang. Jalan bebas hambatan Yogya-Prambananmisalnya, baru diremikan sudah banyak aspal yang mengelupas.

Anak berkemampuan unggul tidak akan melakukan tindakan yang dinilainya tidak bergengsi dan memalukan seperti menipu, memalsu dan bohong. Dengan demikian, menciptakan Indonesia yang bermartabat 20 tahun yang akan datang diperlukan pemandu bakat anak-anak unggul dari orang tua yang sedih melihat Indonesia terpuruk. Oleh karena itu, sedini mungkin dilakukan pemanduan bakat (talent scouting) anak-anak yang memiliki kecerdasan akademik. Anak-anak yang demikian itu ada di seantero Indonesia, baik anak orang miskin maupun berpunya yang diberi kesempatan sama untuk melanjutkan dan mengembangkan kompetensi mendasar yang dimilikinya, sanggup berinteraksi dengan para pemimpin di bidangnya, menerapkan dan mengkomunikasikan pengetahuan berkaitan dengan masalah-masalah muthakhir.

C. Lembaga Pencari Bakat Anak

Pemerintah Singapura sudah beberapa tahun ini memburu anak-anak berkecerdasan akademik di 10 negara Asia Tenggara. Anak-anak ini diberi beasiswa, akomodasi, dan sekolah gratis di 30 SMA terbaik di Singapura melalui program beasiswa untuk anak-anak Indonesia (*Asean Scholarship for Indonesia*). Pemerintah Singapura tidak merasa rugi menyekolahkan anak-anak terbaik di 10 negara Asean dengan harapan anak-anak ini 20 tahun mendatang akan menjadi pemimpin-pemimpin bermasa depan yang selain memiliki kecerdasan unggul juga memiliki kecakapan personal dan sosial. Keunggulan Singapura dalam mendesain ekoloh-sekolah unggul lebih mengedepankan nilai-nilai akademik, tanggung jawab, yang seiring dengan keyakinan para pembelajarnya. Banyak anak-anak cerdas Indonesia mengikuti program ini dan sebagian besar melanjutkan di Perguruan tinggi Eropa dan Amerika dan tidak mau pulang

Sesungguhnya Indonesia tidak kalah dengan Singapura dalam mengelola pendidikan. Hanya kekurangan bangsa Indonesia terletak pada lunturnya nilai-nilai watak bangsa yang dulu pernah ditekankan oleh *founding fathers*. Orang-orang yang ingin mewujudkan Indonesia ke depan lebih baik, akan memikirkan bagaimana menciptakan pendidikan yang sanggup melatih manusia Indonesia selain cerdas juga memiliki kepribadian terpuji dan memiliki kepekaaan sosial untuk berbuat untuk Indonesia. Di satu sisi banyak politisi memberi sembako dan janji-janji politik untuk memenangkan partai. Namun, di sisi lain, bangsa Indonesia juga memiliki sekolah-sekolah baik—yang kualitasnya—tak kalah dengan sekolah serupa di luar negeri, tetapi tidak didukung dan dikembangkan secara optimal.

Untuk mewujudkan Indonesia ke depan lebih baik, kita tidak perlu melakukan revolusi berdarah dengan menghukum mati semua koruptor, polisi, hakim, jaksa, bankir, penguasah dan pengacara busuk, tetapi dapat memupuk dan mengembangkan bibit unggul anak Indonesia. Para koruptor dan pelanggar ham itu biarlah mati dan tidak mewariskan ilmunya kepada anak-anak Indonesia ke depan.

D. Sekolah Unggul

Sekolah unggul masa kini, bukan sekolah yang hanya mengakomodasi anak-anak berkemampuan unggul tetapi juga sanggup mengembangkan potensi kreatif anak-anak normal berdasarkan bakat dan aspirasinya. Sekolah unggul bukan hanya lengkap fasilitas

belajarnya tetapi sekolah yang memiliki guru-guru berkualitas dan berkelas internasional yang sanggup berperan sebagai pemandu bakat dan kawan dalam menumbuhkan keingintahuan. Sekolah unggul buhan pula dilihat dari kurikulumnya tetapi lebih ditentukan pada model interkasi pembelajaran yang sanggup menumbuhkan kreativitas.

Anak-anak unggul perlu orang tua yang perhatian dan kawan belajar. Oleh karena itu, orang tua senantiaa berkooperasi dengan pihak sekolah untuk membantu mengembangkan bakat anak secara optimal. Tingkat kecerdasan tinggi (IQ) belum merupakan jaminan anak bisa berkembang tanpa menempatkan anak tersebut di sekolah yang tepat. Anak yang berkecerdasan tinggi akan lebih lengkap jika diimbangi dengan kecerdasan personal dan sosial. Menyeimbangkan kecerdasan akademik, personal, dan sosial hanya akan terjadi bila semua pengelola pendidikan menempatkan masalah religiusitas sebagai landasan berpijak. Dalam bahasa teologi, orang yang menabur banyak akan diberkati melimpah, sebaliknya yang kikir akan dilaknat. Maka menginvestasikan kekayaan untuk menyekolahkan anak dan membantu lembaga pendidikan merupakan amal mulia yang monumental.

Bangsa Indonesia sudah memiliki Undang-Undang Sistem Pendidikan yang visioner, untuk mengadvokasi sekolah yang sanggup membantu mengembangkan potensi keberbakatan anak. Oleh karena itu, bagi yang mempunyai silakan berlomba mendidik anak, mempotensikan keberbakatannya, mendirikan sekolah, dan berkompetisi dalam dunia pendidikan supaya 20 tahun ke depan masyarakat berpendidikan tinggi, memiliki integritas, dan menganggap investasi pendidikan dapat mengubah bangsa yang terpuruk. Jepang setelah kalah perang dalam PD II mampu menjadi negara maju, karena kaisarnya meyakini hanya dengan pendidikan bangsa Jepang akan menjadi bangsa pemimpin. Bagaimana “para kaisar” Indonesia? Silakan berkampanye pentingnya pendidikan tapi sanggup mewujudkan.